



Available online at:

<http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jrt/>

Randang Tana: Jurnal Pengabdian Masyarakat

E-ISSN: 2622-0636

Volume 5, No 2, Juni 2022 (41-48)

DOI: <https://doi.org/10.36928/jrt.v5i2.973>

PENDAMPINGAN GURU DALAM PENULISAN LAPORAN JURNAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS KOLABORATIF

Syahdan Syahdan¹, Herlinawati Herlinawati², Syaifullah Syaifullah³

^{1,2,3}Universitas Lancang Kuning, Jalan Yos Sudarso KM 8,5 Rumbai,
Pekanbaru Riau, 28265

e-mail: syahdan@unilak.ac.id¹, herlinawati@unilak.ac.id²,
syaifullah@unilak.ac.id³

Abstrak

Publikasi penelitian yang dibuat oleh guru, khususnya di wilayah Riau masih terbatas jika dibandingkan dengan wilayah yang ada di Pulau Jawa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan konsep dasar tentang penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif dan pendampingan penulisan laporan jurnal PTK kolaboratif untuk dapat dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi. Kegiatan pelatihan dan pendampingan penulisan PTK kolaboratif ini diberikan pada guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Tualang. Pemilihan sekolah tersebut karena sekolah tersebut dipilih sebagai sekolah penggerak dan kemampuan guru masih terbatas didalam melaksanakan penelitian PTK kolaboratif dan menuliskannya dalam format jurnal. Pelaksanaan pelatihan konsep dasar tentang penelitian tindakan kelas (PTK) ini mencakup identifikasi masalah, perumusan masalah, memilih strategi yang tepat teknik membuat lembar observasi, dan teknik membuat catatan lapangan. Sedangkan pendampingan penulisan laporan jurnal PTK kolaboratif dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lancang Kuning dengan melibatkan mahasiswa yang melaksanakan PPL di SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 2 Tualang. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman guru terhadap konsep dasar PTK, cara mengidentifikasi masalah, cara merumuskan masalah, memilih strategi yang tepat, teknik membuat lembar observasi, dan teknik membuat catatan lapangan. Sedangkan pada kegiatan PTK di kelas, guru telah melaksanakannya dengan baik dan sebagian dari mereka telah menyelesaikan bagian awal (Pendahuluan) jurnal dan sedang menuntaskan bagian lanjutan artikel PTK. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan penulisan PTK ini telah terlaksana dengan baik.

Kata kunci: Kompetensi Guru; Konsep Dasar PTK; Menulis Jurnal; Pendampingan Penelitian; PTK Kolaboratif.

ASSISTING TEACHERS IN WRITING COLLABORATIVE CLASSROOM ACTION RESEARCH PUBLICATION

Abstract

Research publications made by teachers, especially in Riau Province, are not comparable to provinces in Java Island. Therefore, this community service aimed at providing training on the basic concepts of collaborative classroom action research (CAR) and assistance in writing collaborative CAR from which the papers are expected to be published in accredited national journals. This activity was targeted to teachers at SMA Negeri 6 Tualang. The school was chosen due to its status as Sekolah Penggerak (literally translated as school mover). In addition, the teachers' ability in carrying out collaborative CAR and writing for publication were not good. The training on basic concept of CAR included problem identification, problem formulation, choosing the right strategy, making observation sheets, and making field notes. To achieve the goal of publication, the teachers were assisted by students who were conducting teaching practice. They were

active to consult with the team of community service at the Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Lancang Kuning. The results obtained from this activity were an increase in the teacher's understanding of the basic concepts of CAR, how to identify problems, how to formulate problems, choose the right strategy, techniques for making observation sheets, and techniques for making field notes. Meanwhile, in the CAR activities, the teachers have accomplished the procedures well. More importantly, some of them have completed the initial section (Introduction) and are in the progress of making the other sections, namely Research Methods, Findings and Discussion, and Conclusion of their articles. Thus, it can be concluded that this CAR writing assistance activities have been carried out successfully.

Keywords: Basic Concept of CAR; Collaborative CAR; Mentoring Research; Teacher Competence; Writing for Journal.

PENDAHULUAN

Kompetensi guru merupakan poin fundamental yang harus menjadi perhatian serius pemerintah Indonesia (Hoesny & Darmayanti, 2021). Pemerintah telah membuat rambu-rambunya dalam UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen dan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru dengan tujuan agar dapat terpenuhi. Meskipun demikian, masih banyak guru dengan status tenaga honorer yang gagal didalam ujian untuk menjadi pegawai PPPK adalah cerminan terhadap pentingnya perbaikan dan peningkatan kompetensi guru (JPNN, 2021). Selain itu, kegiatan ilmiah guru didalam mengidentifikasi masalah berbasis kelas masih bersifat terbatas, khususnya yang berada diwilayah kabupaten di Propinsi Riau.

Secara faktual, peningkatan kompetensi guru beriringan dengan pengalaman, pelatihan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang berkelanjutan didalam dan diluar lingkup sekolah (Mulyawan, 2012). Pada konteks lingkup sekolah, pembelajaran yang berkelanjutan dapat dilakukan dengan peningkatan kemampuan mengidentifikasi masalah kelas untuk memastikan proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik. Dengan demikian, kemampuan mengidentifikasi

masalah kelas menjadi fundamental terhadap rencana aksi yang harus dilakukan oleh guru (Ekawarna et al., 2021). Melalui kegiatan identifikasi tersebut, guru diharapkan mampu memilah antara permasalahan inti dan permasalahan komplementer. Lebih lanjut, pengenalan masalah inti bertujuan untuk mengimplementasikan strategi dan metode terbaik yang memberikan dampak perubahan terhadap tatanan kegiatan pembelajaran yang bersifat rutinitas.

Rencana aksi guru didalam memilih dan menggunakan strategi dan atau metode kegiatan kelas idealnya memperhatikan karakteristik peserta didik (Janawi, 2019). Suatu strategi/ metode yang terbukti efektif pada satu tempat, belum tentu dapat diterapkan pada tempat dan situasi lainnya. Pada konteks ini, guru harus mampu menggunakan strategi dan media pembelajaran yang beragam (Syahdan et al., 2021). Kesamaan karakteristik subjek penelitian (peserta didik) adalah salah satu unsur pokok didalam pemilihan dan penggunaan strategi dan atau metode penelitian. Selain itu, ketersediaan fasilitas pendukung seperti listrik dan media pengajaran juga menjadi faktor penentu pemilihan strategi dan atau metode, khususnya metode yang berbasis pada teknologi informasi dan komunikasi.

Kegiatan identifikasi masalah dan pemilihan strategi yang efektif mutlak dilakukan untuk

memberikan solusi terhadap masalah kelas (Noermanzah & Maisarah, 2019). Dua komponen ini adalah ciri khas kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK). Secara spesifik, desain penelitian ini memiliki beberapa model seperti penelitian tindakan kelas kolaboratif. Model PTK kolaboratif adalah salah satu desain penelitian yang bertujuan untuk memberikan solusi masalah berbasis kelas yang dihadapi oleh guru dengan membentuk tim kolaborasi (Zulfiani et al., 2016). Pada kegiatan ini guru secara kolaboratif memilah dan memilih strategi terbaik dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan ketersediaan fasilitas pendukung. Melalui kegiatan kolaborasi ini, diharapkan permasalahan dapat dituntaskan secara efektif dan efisien.

Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Tualang merupakan salah satu sekolah diwilayah Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Secara historis, sekolah ini berdiri pada akhir tahun 2015 dan ditargetkan dapat menampung peserta didik yang berada di Desa Maredan Barat dan sekitarnya. Meskipun sekolah ini masih relatif baru jika dibandingkan dengan sekolah lainnya diwilayah Kecamatan Tualang, sekolah ini dapat beroperasi secara progresif. Hal ini dibuktikan dengan dipilihnya SMA Negeri 6 Tualang sebagai sekolah penggerak untuk mendukung program unggulan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Secara prinsip, Sekolah Penggerak adalah sekolah rujukan bagi sekolah lainnya pada satu wilayah. Oleh karena itu, mutu akademik pada Sekolah Penggerak harus unggul dan dibuktikan keunggulan pada aspek akademik dan non-akademik. Pada aspek akademik, keunggulan sekolah penggerak dapat dilihat dari kompetensi guru dalam menghasilkan publikasi ilmiah. Namun faktanya, publikasi ilmiah di

Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Tualang belum sesuai dengan karakteristik Sekolah Penggerak.

Pemilihan Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Tualang harus mendapat dukungan dari berbagai pihak termasuk perguruan tinggi. Potensi yang dimiliki oleh sekolah ini harus dimanfaatkan secara tepat dan efisien untuk mendukung berbagai pengembangan program khususnya peningkatan kualitas sumber daya guru. Oleh karena itu berbagai kegiatan berbasis ilmiah harus ditingkatkan untuk mewujudkan harapan tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahap yakni persiapan, pemaparan materi, pendampingan penulisan laporan jurnal PTK dan evaluasi kegiatan. Pada tahap persiapan, peneliti menyiapkan semua instrumen yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan ini, berupa studi literatur dan penyebaran angket yang berisi identifikasi masalah kelas dan pengukuran pengetahuan dasar guru terhadap penelitian tindakan kelas (PTK).

Pada tahap pemaparan, tim pengabdian menyampaikan materi yang mencakup: a) kemampuan guru secara kolaboratif mengidentifikasi masalah kelas selama kegiatan pembelajaran daring, b) kemampuan guru secara kolaboratif memilih strategi yang tepat dalam untuk menyelesaikan permasalahan kelas tersebut, c) peningkatan pengetahuan guru tentang langkah-langkah kegiatan PTK yang diukur dengan penyebaran kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan, d) kemampuan guru secara kolaboratif membuat draft laporan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas.

Sedangkan pada tahap pendampingan, tim pengabdian melibatkan mahasiswa yang melaksanakan PPL di SMA Negeri 6

Tualang dan SMA Negeri 2 Tualang yang berjumlah 4 orang. Pelibatan mahasiswa ini bertujuan untuk mengintensifkan kegiatan pembimbingan dan mempercepat ketuntasan penulisan artikel yang dilaksanakan di kampus Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Untuk mempermudah mekanisme pendampingan, tim pengabdian membuat group whatsapp. Group ini berfungsi untuk koordinasi tindak lanjut dalam proses pembimbingan terpadu di gedung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lancang Kuning. Kegiatan pembimbingan ini diwakili oleh mahasiswa PPL pada dua sekolah tersebut. Selanjutnya tim pengabdian memantau progres kegiatan penulisan PTK sebagai tahapan evaluasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemaparan materi konsep dasar penelitian tindakan kelas telah dilaksanakan pada 14 Oktober 2021 bertempat di ruang guru Sekolah Menengah Negeri 6 Tualang dan Gedung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lancang Kuning Pekanbaru. Untuk memastikan agar tidak terjadi penyebaran virus COVID-19, kegiatan pengabdian ini telah menerapkan protokol kesehatan, yakni mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak (3M). Sehingga, kegiatan yang awalnya direncanakan diikuti oleh 50% jumlah guru di SMA Negeri 6 Tualang, hanya diikuti oleh 6 orang peserta (23.5%).

a. Sesi Pra Pemaparan Materi

Sebelum pelaksanaan pemaparan materi, tim menyebarkan angket berupa pertanyaan terbuka dan tertutup tentang permasalahan yang dihadapi didalam proses pembelajaran secara online dan pengetahuan dasar tentang implementasi (termasuk instrumen) yang digunakan dalam

penelitian tindakan kelas. Selanjutnya tim pengabdian melakukan analisa terhadap permasalahan kelas yang dihadapi oleh guru dan pengetahuan dasar mereka tentang implementasi PTK. Gambaran umum yang diperoleh adalah bahwa masalah yang banyak dihadapi oleh guru dibagi menjadi dua yakni teknis dan non-teknis.

Permasalahan teknis yang dihadapi oleh guru selama pembelajaran online adalah perlunya penyesuaian berbagai aplikasi yang digunakan selama pembelajaran daring, gangguan jaringan, dan keterbatasan sebagian siswa dalam kepemilikan perangkat telepon cerdas. Untuk mengantisipasi permasalahan teknis ini guru mencoba untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh materi dan tugas secara tatap muka dengan datang ke sekolah.

Permasalahan non-teknis yang dialami guru selama pembelajaran daring adalah kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Didalam lembar isian yang diberikan, guru menyampaikan bahwa mereka sangat dibatasi oleh durasi waktu pembelajaran sehingga materi yang diberikan hanya berupa materi singkat. Setelah penyampaian materi tersebut guru selalu memberikan kesempatan bertanya kepada siswa mengenai materi yang disampaikan. Namun, hanya sedikit sekali siswa yang berpartisipasi aktif dalam sesi tanya jawab. Sehingga kendala utama yang dapat diidentifikasi pada pembelajaran daring tersebut adalah partisipasi siswa.

Untuk pemahaman materi dasar terkait PTK, sebagian guru (50%) telah mengetahui prinsip dasar PTK. Para guru telah mengetahui manfaat PTK sebagai sebuah solusi terhadap masalah kelas yang dihadapi. Namun hanya 33% guru yang mengetahui bagaimana cara membuat dan menyusun instrumen lembar observasi dan catatan

lapangan. Sedangkan untuk pembuatan laporan PTK, belum ada seorangpun peserta yang ikut kegiatan pengabdian ini pernah membuat draft laporan PTK selama mereka menjadi guru.

Tabel 1. Hasil Pretest

No	Paparan Materi	Pretest
1	Pemahaman Konsep dasar PTK	50%
2	Cara mengidentifikasi masalah	33%
3	Cara merumuskan masalah	33%
4	Memilih strategi yang tepat	33%
5	Teknik membuat lembar observasi	33%
6	Teknik membuat catatan lapangan	33%

b. Sesi Pemaparan Materi PTK

Setelah mendapatkan gambaran tersebut, tim melakukan pemaparan singkat tentang konsep penelitian PTK. Lebih lanjut, tim pengabdian memfokuskan kegiatan pada cara mengidentifikasi dan merumuskan masalah. Setelah mereka memperoleh gambaran tentang identifikasi masalah utama yang dihadapi, tim memberikan beberapa referensi terkait yang berisi penelitian terdahulu (PTK) tentang penyelesaian masalah. Hal ini bertujuan agar guru dapat memilih strategi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi.

Pada saat pemaparan tersebut, peneliti juga meminta guru untuk membuat peta konsep masalah yang dihadapi dan membuat rumusan masalahnya. Karena mayoritas permasalahan yang dihadapi guru selama pandemi adalah partisipasi siswa, maka rumusan masalah yang diperoleh adalah, “Bagaimanakah cara meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar melalui kegiatan belajar daring?”

Setelah mereka mampu merumuskan masalah yang

dihadapi, tim peneliti memberikan cara mengakses artikel *online* terkait penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai rujukan/ referensi. Dari beberapa artikel yang mereka baca, pengabdian meminta para guru untuk memilih strategi yang mereka anggap tepat untuk menyelesaikan masalah kelas masing-masing. Selanjutnya tim membentuk kelompok peneliti untuk melakukan penelitian secara kolaboratif.

c. Sesi Evaluasi Pemaparan

Sesi evaluasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengukur ketercapaian pemaparan materi. Pada sesi ini tim pengabdian menyebarkan lembar isian tentang konsep dasar PTK, mengidentifikasi dan merumuskan masalah, memilih strategi yang tepat dan membuat instrumen lembar observasi serta catatan lapangan.

Adapun hasil pemahaman setelah pemaparan materi (posttest) dapat terlihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest

No	Paparan Materi	Pre test	Post test
1	Pemahaman Konsep dasar PTK	50%	100%
2	Cara mengidentifikasi masalah	33%	100%
3	Cara merumuskan masalah	33%	100%
4	Memilih strategi yang tepat	33%	83%
5	Teknik membuat lembar observasi	33%	100%
6	Teknik membuat catatan lapangan	33%	100%
7	Persentase Rata-rata	36%	97%

Dari ilustrasi pada tabel 2 dapat dilihat bahwa ketercapaian hasil pemaparan materi sudah memuaskan dengan persentase rerata mencapai 97,2%. Pada tabel tersebut dapat pula digambarkan bahwa dari 6 orang yang mengikuti

kegiatan pemaparan, terdapat 1 orang yang belum mampu memutuskan strategi yang tepat (paparan materi poin 4) untuk dipakai didalam menyelesaikan permasalahan kelas. Sedangkan untuk materi lainnya, semua guru dapat memahaminya dan mampu membuat *mapping* yang diminta.

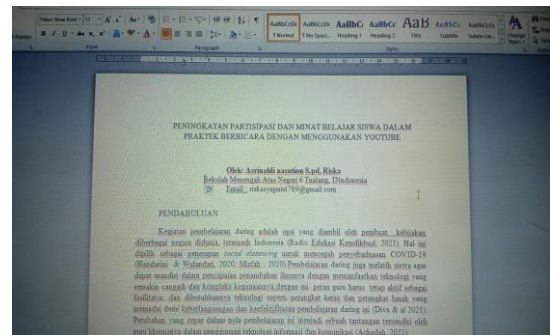
d. Pendampingan Penulisan PTK

Tim pengabdian memilih strategi pendampingan penulisan PTK kolaboratif untuk memperoleh hasil yang dapat dilihat secara riil. Penulisan kolaboratif ini melibatkan mahasiswa yang melaksanakan PPL di SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 2 Tualang yang berjumlah 4 orang. Pelibatan mahasiswa ini bertujuan agar proses pembimbingan penulisan artikel dapat berlangsung secara berkesinambungan. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan adanya keterbatasan jarak antara sekolah dan kampus yang jauh, sehingga guru dan tim pengabdian tidak dapat acap bertemu. Secara teknis, tim pengabdian memutuskan untuk melakukan kegiatan pembimbingan dikampus Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lancang Kuning yang diwakili oleh mahasiswa yang PPL disekolah tersebut.

Untuk mempermudah mekanisme pendampingan, tim pengabdian membuat grup whatsapp. Group ini berfungsi untuk koordinasi tindak lanjut dalam proses pembimbingan terpadu di gedung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lancang Kuning. Pada kegiatan pembimbingan melalui grup WhatsApp, tim pengabdian melibatkan guru dan mahasiswa PPL pada dua sekolah tersebut.

Adapun progres yang telah dicapai saat ini adalah telah selesainya pelaksanaan penelitian PTK dan masih berlangsungnya penulisan laporan jurnal PTK. Secara umum, ketercapaian laporan jurnal

PTK adalah pada bagian Pendahuluan.



Gambar 1. Judul Penelitian PTK (Penggunaan Youtube untuk Materi Speaking)

Dari gambaran umum yang diperoleh dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan pengabdian ini sudah cukup berhasil. Hal ini ditandai dengan meningkatnya pemahaman guru terhadap konsep dasar pelaksanaan penelitian PTK dan kemampuan melaksanakan penelitian PTK kolaboratif dan menuliskan draft laporan jurnal penelitian PTK kolaboratif. Untuk penulisan laporan jurnal penelitian PTK kolaboratif guru telah mampu menyelesaikan bagian awal yakni Pendahuluan yang menjadi bagian cukup rumit jika dibandingkan pada dengan bagian-bagian lanjutan yakni Metode Penelitian, Hasil dan Pembahasan dan kesimpulan.

Kemampuan penuntasan bagian awal jurnal ini patut diapresiasi mengingat pendampingan penulisan laporan PTK tidak mudah. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian beberapa tahun yang lalu, guru belum mampu menuliskan laporan penelitian PTK kolaboratif kedalam artikel jurnal (Kurniawan et al., 2017). Pada kegiatan tersebut, tim pengabdian belum berhasil memenuhi target untuk memberikan pembimbingan sampai pada tahap penulisan artikel.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini memberi dampak positif yakni adanya peningkatan pemahaman

guru terhadap konsep dasar PTK, cara mengidentifikasi masalah, cara merumuskan masalah, memilih strategi yang tepat, teknik membuat lembar observasi, dan teknik membuat catatan lapangan. Sedangkan pada kegiatan PTK dikelas, guru telah melaksanakannya dengan baik dan sebagian dari mereka telah menyelesaikan bagian awal (Pendahuluan) jurnal dan sedang menuntaskan bagian lanjutan jurnal PTK.

Berdasarkan pengalaman kegiatan ini, pelaksanaan pendampingan penulisan laporan PTK kolaboratif hingga tahap publikasi dilaksanakan minimal satu semester penuh, dan proses pendampingan dilaksanakan secara intensif dan berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekawarna, E., Salam, M., & Anra, Y. (2021). Memilih Masalah Untuk Penelitian Tindakan Kelas: Bahan kajian untuk pelatihan Guru menyusun Laporan hasil PTK. *Jurnal Karya Abdi ...*, 5(1), 52–62. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/13805>
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru : Sebuah Kajian Pustaka. *Pendidikan*, 11, 123–132.
- Janawi. (2019). Memahami Karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 68–79.
- JPNN. (2021). *Tjahjo Beber Penyebab Guru Honorer Banyak Gagal di Tes*. 13–15. <https://www.jpnn.com/news/tjahjo-beber-penyebab-guru-honorer-banyak-gagal-di-tes-pppk-2021>
- Kurniawan, K., Syahdan, S., & Andriani, R. (2017). Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Strategi Kegiatan Kelas Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru MTs Negeri Muara Fajar Pekanbaru Dan SMP IT Al-Ittihad Pekanbaru. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 1(3), 153–156. <https://www.ejournal.kompetif.com/index.php/diklatreview/article/view/169/153>
- Mulyawan, B. (2012). Pengaruh Pengalaman dalam Pelatihan terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Media Komunikasi FPIPS*, 11(2), 45–65. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/mkfis.v11i1.453>
- Noermanzah, & Maisarah, I. (2019). Pemilihan Strategi Pembelajaran Bahasa yang Efektif dan Tepat pada Pendidikan Dasar sebagai Wujud Implementasi Kurikulum 2013 Noermanzah. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 0(0), 2019. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Permendiknas. No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Pub. L. No. 16, 1 (2007). <http://disdik.bandungkab.go.id/site/readmore/13?render=product>
- Syahdan, S., Herlinawati, H., & Marwa, M. (2021). Learning media and strategies used by english students in practice teaching during the pandemic. *ETERNAL (English Teaching Journal)*, 12(2), 107–116. <https://doi.org/10.26877/eternal.v12i2.9295>
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN, Pub. L. No. 14, 22

PRESIDEN REPUBLIK
INDONESIA 261 (2005).
<http://dx.doi.org/10.1016/j.ocemod.2013.04.010>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.ocemod.2011.06.003>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.ocemod.2008.12.004>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.ocemod.2014.08.008>
[http://dx.doi](http://dx.doi.org/10.1016/j.jcp.2009.08.006)

Zulfiani, Herlanti, Y., & Sofyan, A. (2016). Kajian Penerapan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif antara Perguruan Tinggi dan Sekolah. *Cakrawala Pendidikan*, XXXV(2), 273–283.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/cp.v15i2.8054>